

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Sekolah tidak hanya berperan sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki posisi yang sangat strategis sebagai sarana penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan dan membina *al-akhlakul karimah*. Melalui pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu, penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Membina *Al-Akhlakul Karimah* di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menggali bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan keagamaan di sekolah dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan telah menjadi salah satu sarana penting dalam pembinaan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik, pada kenyataannya pelaksanaan di lapangan masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Banyak sekolah belum memiliki sistem manajemen yang matang dan terarah dalam mengelola kegiatan keagamaan, sehingga tujuan ideal untuk membentuk akhlakul karimah belum sepenuhnya terwujud. Kegiatan sering kali hanya bersifat rutinitas dan belum mampu menggugah kesadaran siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang sistematis, keterbatasan tenaga pembimbing yang kompeten, rendahnya dukungan sarana dan prasarana, serta lemahnya sistem evaluasi terhadap hasil kegiatan yang dilakukan. Mulyasa (2012) menegaskan bahwa keberhasilan proses pendidikan, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, sangat bergantung pada kemampuan manajerial lembaga dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Dalam pandangan Terry (2010), manajemen adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai sasaran secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Sementara itu, Sudjana (2016) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang baik harus dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah dan dikelola dengan pendekatan manajerial yang profesional agar benar-benar mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam membina *al-akhlakul karimah* peserta didik menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan, terutama di jenjang sekolah dasar yang merupakan masa awal pembentukan kepribadian anak. Menurut Megawangi (2004), pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini akan lebih efektif karena pada tahap tersebut anak sedang berada dalam masa pembentukan nilai dan kebiasaan yang akan memengaruhi perilakunya di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar dan terencana untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai kebajikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi media strategis untuk menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, disiplin, empati, serta sikap hormat terhadap sesama.

Pemilihan SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo sebagai lokasi penelitian didasarkan pada perbedaan karakteristik dan pendekatan manajerial kedua sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. SD Negeri Gadung sebagai sekolah negeri berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kegiatan sekolah dengan berbagai keterbatasan sumber daya dan waktu belajar. Sementara itu, SD Negeri Kopo sebagai sekolah swasta berbasis nilai-nilai Islam memiliki program keagamaan yang lebih terstruktur dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Kedua sekolah ini menjadi representasi yang menarik untuk dikaji karena menggambarkan dua model manajemen ekstrakurikuler keagamaan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu membina *al-akhlakul karimah* peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat praktik manajemen pendidikan berbasis nilai keagamaan di sekolah dasar, serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam menanamkan karakter melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, jelas bahwa pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang religius dan berkarakter. Tanpa manajemen yang baik, kegiatan tersebut cenderung kehilangan arah dan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilakukan secara efektif dalam rangka membina *al-akhlakul karimah* peserta didik di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

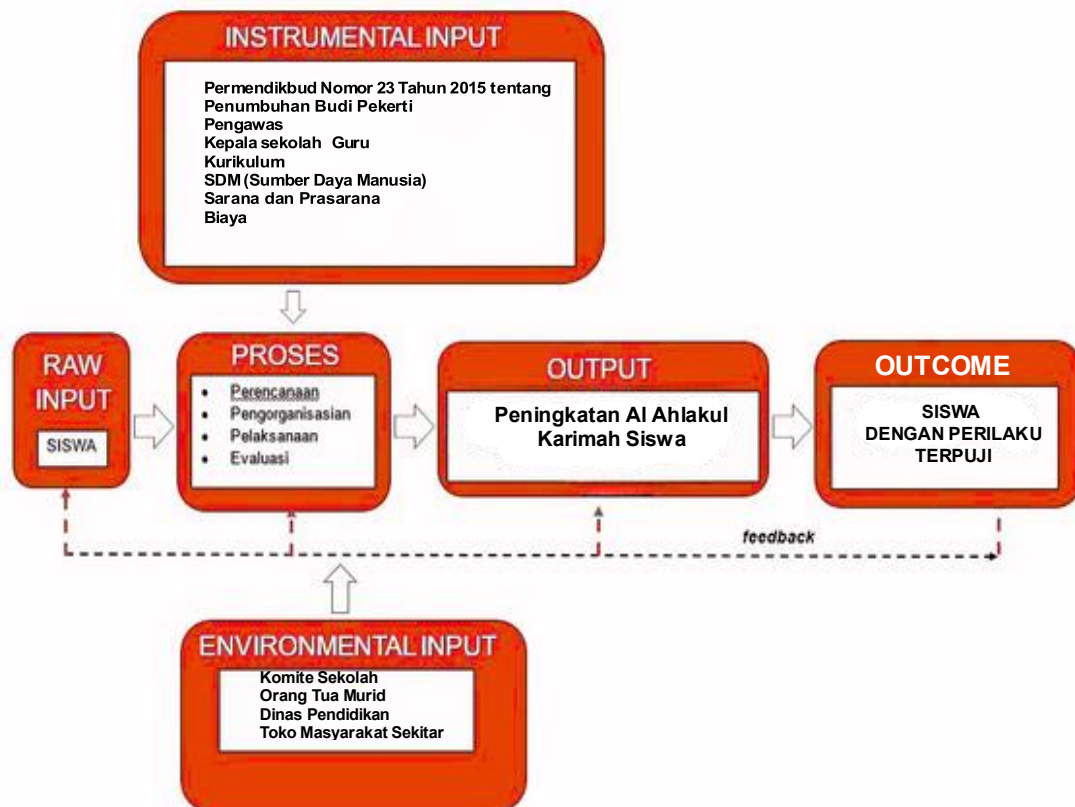
Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, terdapat beberapa hal yang perlu ditelusuri lebih mendalam terkait pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan upaya sekolah membina *al-akhlakul karimah* peserta didik.

Alur manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo. Proses ini diawali dari **raw input**, yaitu siswa sebagai subjek utama yang akan dibina melalui berbagai kegiatan keagamaan. Pembinaan ini didukung oleh **instrumental input**, yang mencakup seluruh perangkat internal sekolah seperti regulasi, tenaga pendidik dan kependidikan, kepala sekolah, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta pembiayaan. Selain itu, terdapat pula **environmental input** yang berasal dari lingkungan luar sekolah, seperti komite sekolah, orang tua, Dinas Pendidikan, serta tokoh masyarakat yang turut memberikan dukungan moral dan sosial terhadap keberlangsungan kegiatan.

Selanjutnya, pembinaan *al-akhlakul karimah* dilaksanakan melalui **proses manajerial** yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan penentuan solusi atas berbagai kendala yang muncul. Kelima tahapan ini berlangsung secara berkesinambungan dan saling memengaruhi, sehingga memungkinkan adanya perbaikan melalui mekanisme umpan balik. Hasil dari proses tersebut tampak pada **output**, yaitu terbentuknya karakter akhlakul karimah pada peserta didik. Dalam jangka panjang, proses pembinaan ini menghasilkan

outcome, yakni siswa yang berakhlak baik, mampu menerapkan nilai-nilai moral, serta menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bagan ini memperlihatkan bagaimana seluruh komponen input, proses, dan hasil saling berhubungan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Perumusan masalah tersebut digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Perumusan Masalah

Dengan demikian, rumusan masalah menjadi inti penelitian yang menjembatani antara teori dan praktik di lapangan.

Sementara itu, Creswell (2014) menyatakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif harus berangkat dari fenomena yang nyata dan membutuhkan penjelasan mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan makna baru terhadap konteks yang dikaji. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diterapkan dalam membina *al-akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina *al - akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo?
- b) Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina *al-akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo?
- c) Bagaimana proses evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina *al-akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo?
- d) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo?

Dengan demikian, rumusan masalah di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk menggali data dan melakukan analisis mendalam terhadap penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya pembinaan *al - akhlakul karimah* di sekolah dasar.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, perlu dilakukan pembatasan masalah. Menurut Arikunto (2019), pembatasan masalah

bertujuan agar peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, Moleong (2017) menegaskan bahwa penelitian kualitatif harus memiliki batasan ruang lingkup yang jelas agar interpretasi data tidak melebar dari fokus utama.

Berdasarkan pandangan tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian difokuskan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, meliputi kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya yang berorientasi pada pembinaan *al akhlakul karimah*.
- b) Aspek manajemen yang diteliti dibatasi pada tiga fungsi utama menurut Terry (2012), yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Aspek pembiayaan dan kebijakan makro pendidikan tidak menjadi fokus penelitian ini.
- c) Penelitian hanya menyoroti kontribusi manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan *al-akhlakul karimah* peserta didik, yang mencakup dimensi sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah.
- d) Subjek penelitian dibatasi pada kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler keagamaan, dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tersebut. Pihak lain seperti orang tua dan masyarakat sekitar tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini.
- e) Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran berjalan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo, dengan mempertimbangkan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah sebagai bahan kajian empiris.

Pembatasan ini bertujuan agar penelitian tetap fokus, terukur, dan menghasilkan data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian. Sejalan

dengan pendapat Miles dan Huberman (2014), fokus penelitian yang jelas memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis data secara mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan manajemen pendidikan berbasis pembinaan karakter dan *al akhlakul karimah*.

C. Tujuan Manfaat dan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah atau sasaran utama yang hendak dicapai oleh peneliti melalui proses ilmiah yang sistematis dan terencana. Menurut Sugiyono (2018), tujuan penelitian adalah penjabaran dari rumusan masalah yang disusun secara operasional, sehingga hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian secara empiris dan mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2014) yang menjelaskan bahwa tujuan penelitian harus mengungkapkan maksud utama penelitian, baik untuk menggambarkan, menjelaskan, maupun menginterpretasikan fenomena yang dikaji.

Dalam konteks ini, penelitian tentang **Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Membina *Al - akhlakul karimah* di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo** memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang menjadi pedoman pelaksanaan penelitian.

a) Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya membina *al - akhlakul karimah* peserta didik di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo.

Tujuan ini berlandaskan pada pandangan Terry (2012) yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Dalam

konteks sekolah dasar, manajemen ekstrakurikuler keagamaan berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual siswa, yang sejalan dengan misi pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman dan berakhlak mulia.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo dalam upaya membentuk *al - akhlakul karimah* siswa.
- (2) Menganalisis proses pengorganisasian ekstrakurikuler keagamaan, termasuk pembagian tugas, peran guru pembina, serta dukungan sekolah dalam pelaksanaannya.
- (3) Mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di kedua sekolah dan bagaimana kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan akhlak peserta didik.
- (4) Menggambarkan proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap program ekstrakurikuler keagamaan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan.
- (5) Mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeri Gadung dan SD Negeri Kopo.
- (6) Menjelaskan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap peningkatan *al-akhlakul karimah* siswa sebagai hasil dari manajemen yang diterapkan di kedua sekolah tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi nyata yang dihasilkan dari kegiatan penelitian, baik dalam bidang teoretis maupun praktis. Menurut Moleong (2017), manfaat penelitian menggambarkan sejauh mana hasil

penelitian dapat memperluas wawasan ilmiah dan memberikan solusi terhadap permasalahan nyata di lapangan. Sementara itu, Arikunto (2019) menegaskan bahwa manfaat penelitian menjadi indikator kebermaknaan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan praktik pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a) Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dasar.

Pandangan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019), bahwa manajemen pendidikan berperan penting dalam mengarahkan seluruh kegiatan sekolah agar berjalan secara terkoordinasi, efektif, dan mendukung pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut dengan memberikan bukti empiris di lapangan. Menjadi bahan kajian dan referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji bidang serupa, terutama terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan *al akhlakul karimah*.

Menurut Creswell (2014), penelitian yang baik tidak hanya menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya yang lebih luas.

Memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter peserta didik. Hal ini mendukung pandangan Lickona (2013) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sadar yang perlu diintegrasikan dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai spiritual.

b) Manfaat Praktis

(1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung efektivitas manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kepala sekolah diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menciptakan budaya religius dan karakter mulia di lingkungan sekolah. Menurut Mulyasa (2019), kepala sekolah berfungsi sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap terciptanya iklim sekolah yang religius dan berkarakter.

(2) Bagi Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Keagamaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan secara lebih sistematis dan efektif. Guru diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi kegiatan keagamaan sebagai media pembinaan spiritual dan moral peserta didik.

(3) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran beragama, sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzuki (2015) yang menyatakan bahwa pembinaan *al - akhlakul karimah* pada anak harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan.

(4) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan karakter berbasis keagamaan di sekolah, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi

aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik.

(5) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan kajian tentang manajemen pendidikan berbasis nilai religius dan moral. Menurut Miles dan Huberman (2014), setiap penelitian yang baik harus mampu memberikan *insight* baru bagi penelitian lanjutan melalui temuan empiris yang kontekstual.

Dengan demikian, manfaat penelitian ini diharapkan tidak hanya menambah khazanah pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan *al-akhlakul karimah* peserta didik melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan.